

Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Mekarjaya Kabupaten Tasikmalaya

Fanny Agustina Hasan

Fakultas Pertanian Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Ulpah Jakiyah

Fakultas Pertanian Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Dona Setia Umbara

Fakultas Pertanian Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Abstract. *Broiler chicken farming is one of the important agricultural subsectors in the development strategy, meaning that livestock becomes a medium for providing food to meet people's needs for animal protein and becomes a source of sustainable income and improves the biological environment. The aim of this research is to find out how feasible the broiler chicken farming business is in Mekarjaya Sukaraja village, Sukaraja sub-district, Tasikmalaya regency. This research uses quantitative descriptive analysis methods and data collection using interview, observation and questionnaire methods. The research sample used a purposive sampling method or was determined deliberately, the research sample was the owner of the chicken farm, Mr. Rizky. The eligibility criteria for Mr. Rizky's broiler chicken farming business are obtaining a Net Present Value (NPV) of IDR. 84,834,320. Internal Rate of Return (IRR) is 20%, Payback Period (PP) is 3.86 years and Net B/C is IDR. 1.7. All business feasibility criteria show that a chicken farming business is feasible to run. If Mr. Rizky wants to start the business again the following year with capital of Rp. 150,000,000 broiler chicken farming business could be one option.*

Keywords: *Broiler Chickens, Business Feasibility, Animal Husbandry*

Abstrak. Peternakan ayam broiler menjadi salah satu subsektor pertanian yang penting pada pembangunan strategis artinya peternakan menjadi media penyedia pangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani dan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan serta perbaikan lingkungan hayati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler di desa mekarjaya sukaraja kecamatan sukaraja kabupaten tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan kuesioner. sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* atau ditentukan secara sengaja, sampel penelitian yaitu pemilik peternakan ayam bapak Rizky. kriteria kelayakan usaha peternakan ayam broiler bapak Rizky memperoleh *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp. 84.834.320. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah 20%, *Payback Periode* (PP) adalah 3,86 tahun dan *Net B/C* sebesar Rp. 1,7. Seluruh kriteria kelayakan usaha menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam layak untuk dijalankan. Apabila bapak Rizky akan melakukan usaha kembali pada tahun berikutnya dengan modal Rp. 150.000.000 usaha peternakan ayam broiler bisa menjadi salah satu pilihan.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Kelayakan Usaha , Peternakan

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau. Menurut survei antar sensus yang dilakukan pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 275.361.267 orang, yang menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masa bonus demografi. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena banyaknya sumber daya alamnya (Badan Pusat Statistik, 2021).

Selama bertahun-tahun, peternakan telah memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat baik di tingkat nasional maupun regional, dan merupakan salah satu penyedia pangan utama (Elpawati et al., 2018). Sektor peternakan artinya salah satu sektor penyedia pangan utama untuk menopang pertumbuhan industri. Sampai saat ini sektor peternakan sebagai mesin penggerak pembangunan nasional juga wilayah daerah. Sektor peternakan di Indonesia yang memberikan kontribusi tinggi yaitu peternakan ayam broiler, peningkatan produksi terjadi pada tahun 2017 sebesar 66,7% atau sebesar 1.270.353,72 ton. Untuk penurunan produksi terjadi pada tahun 2020 sebanyak -7,9% atau sebanyak 275.764,81 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Harga kebutuhan untuk budidaya merupakan faktor penghemat yang besar dan mempengaruhi banyaknya total biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak. Contoh beberapa kebutuhan yaitu produk impor bahan baku pembuatan ransum, feed supplement, vaksin dan obat-obatan. Peternak mandiri prinsipnya artinya menyediakan produksi yang berasal dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan meliputi kapan mulai beternak dan memanen ternaknya dan semua keuntungan serta resiko di tanggung penuh peternak. Salah satu wilayah yang memiliki rata-rata produktivitas peternak ayam broiler yang relatif tinggi yaitu Kabupaten Tasikmalaya.

Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2018 menghasilkan produksi ayam broiler sebanyak 38,25 ton, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi ayam broiler sebanyak 35,97 ton, dan tahun 2020 mengalami kenaikan produksi ayam broiler sebanyak 36,00 ton. Hasil ini memperlihatkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya berpotensi dalam produksi ayam broiler. Alasan tersebut, diperkuat dari data tersebut dimana wilayah terbesar ke 5 di Jawa Barat adalah Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa produksi ayam broiler di Kabupaten Tasikmalaya meningkat, sehingga usaha ayam broiler memberikan peluang yang cukup menjanjikan di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini pun selaras dengan data yang dikeluarkan oleh Dinas yang mengurus mengenai peternakan Kota Tasikmalaya tahun 2020 dimana tingkat konsumsi ayam di Tasikmalaya mencapai angka 6.530.049 kg

Peternakan ayam broiler milik Bapak Rizqy yang telah dikelola sejak tahun 2016. Awalnya peternakan yang dilakukan mengalami keuntungan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh sistem usaha, kualitas DOC yang rendah, serta setiap periode mengalami peningkatan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan peternak, pada akhir tahun 2016 pendapatan yang diperoleh peternak

sebesar Rp.232.616.400 tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan pendapatan, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tabel Pendapatan

No	Tahun	Pendapatan / Tahun
1	2016	Rp. 232.616.400
2	2017	Rp. 179.801.400
3	2018	Rp. 225.246.400
4	2019	Rp. 187.246.400
5	2020	Rp. 232.596.400
Total Pendapatan		

Peternakan yang di Kelola Bapak Rizqy yang mengalami hambatan dalam menjalankan usahanya, seperti fluktuasi harga input dan output, permasalahan modal, adanya implikasi terhadap perhitungan total biaya produksi yang di keluarkan, pendapatan usaha peternak, dan peternakan Bapak Rizqy berencana untuk melakukan pembukaan kandang baru dengan biaya sebesar Rp.150.000.000, sumber dana yang akan dikeluarkan berasal dari modal sendiri dengan risiko yang di tanggung oleh peternak. Oleh karena itu penulis tertarik dan memutuskan untuk melaksanakan **Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Mekarjaya Kabupaten Tasikmalaya** penelitian perhitungan kelayakan usaha yang dapat membantu Bapak Rizqy dalam menjalankan usahanya.

KAJIAN TEORITIS

Studi Kelayakan Usaha

Studi usaha adalah sebuah analisis terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menilai apakah bisnis tersebut layak atau tidak untuk di bangun tetapi juga mengkaji potensi keuntungan maksimal yang dapat dicapai saat bisnis tersebut dijalankan secara rutin, tanpa Batasan waktu tertentu, seperti saat diluncurkannya produk baru, yang artinya suatu usaha peternakan bisa berkembang dengan baik apabila telah melewati analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha adalah evaluasi menyeluruh yang menilai potensi keberhasilan suatu usaha. Tujuan dari penilaian kelayakan usaha adalah untuk mencegah penanaman modal yang terlalu besar pada kegiatan yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang buruk (Santa et al., 2020). Dengan demikian, studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk secara menyeluruh mempelajari sebuah kegiatan atau usaha yang akan di lakukan, dengan tujuan untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak atau tidak layak untuk di jalankan.

Aspek Kelayakan Usaha

Dalam menentukan kelayakan bisnis, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Meskipun masing-masing komponen memiliki nilainya sendiri, masing-masing komponen berhubungan satu sama lain. Jika salah satu komponen tidak memenuhi syarat, diperlukan perbaikan atau tambahan. Secara umum, berikut adalah elemen yang harus diprioritaskan dalam studi kelayakan:

1) Aspek Pasar dan Pemasaran

Setiap usaha yang dilakukan harus memiliki pangsa pasar yang jelas. Penting untuk mengetahui apakah ada konsumen yang akan membeli produk atau layanan tersebut dan seberapa besar pasar yang ada. Disamping itu, hal yang harus diketahui perusahaan yaitu perilaku konsumen sebagai calon pembeli dan pesaing yang ada, baik saat ini maupun di masa depan. Setelah itu, perusahaan mengatur strategi pemasaran yang tepat untuk meraup konsumen.

2) Aspek Teknis

Dalam aspek teknis atau operasional, hal yang akan diuraikan secara menyeluruh adalah mengenai:

a) Lokasi usaha, baik itu kantor pusat, cabang, pabrik, atau Gudang, memerlukan penelitian yang mencakup berbagai pertimbangan. Apakah lokasi tersebut harus dekat dengan pasar, sumber bahan baku, tenaga kerja, pemerintahan, Lembaga keuangan, Pelabuhan atau faktor – faktor lainnya yang relavan.

b) Penentuan layout gedung, mesin, dan peralatan, serta layout ruangan sampai usaha pada perluasan selanjutnya.

c) Teknologi yang akan digunakan, penggunaan teknologi padat karya atau padat modal, jika menggunakan padat karya, maka akan memberikan kesempatan kerja, namun jika padat modal maka akan sebaliknya.

3) Aspek Manajemen dan Hukum

Ayam Broiler

Ayam broiler berkontribusi besar dalam menyediakan protein hewani. Jika dibandingkan dari segi kandungan gizi, ayam broiler tidak kalah dengan daging hewan ternak lainnya. Selain itu, ayam broiler memiliki harga yang terjangkau dan mudah ditemukan karena

masa pemeliharaannya yang relatif singkat, yakni sekitar 35-40 hari. (Muhibbin et al., 2018).

Beberapa ciri khas ayam pedaging antara lain :

- a. Mempunya rasa yang khas
- b. Mnemiliki daging yang enak dan empuk; dan
- c. Pengolahannya mudah.

Peternak dalam usaha ternak ayam pedaging perlu melakukan Upaya untuk menjaga agar ternak tetap hidup dengan memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi adalah memberikan makanan yang mencukupi agar kebutuhan nutrisi ternak terpenuhi. Alat produksi ini tidak akan bekerja dengan baik tanpa makanan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi untuk hidup dan produksi. Bahkan dapat terjadi kematian yang disebabkan oleh ketidaksesuaian pemberian makanan dengan kebutuhannya.

PENEITIAN TERDAHULU

Pembuatan proposal dan pembuatan skripsi penelitian terdahulu yang relavan merupakan bagian yang sangat penting. Pada penelitian terdahulu pola yang digunakan dalam usaha tidak mengalami perubahan baik itu pola mandiri ataupun pola kemitraan. pada penelitian yang dilakukan peternakan milik bapak Rizqi yaitu adanya permasalahan dalam sistem usaha, fluktuasi harga input dan output, yang mempengaruhi produksi peternakan. Sehubungan dengan hal tersebut sangat berdampak pada penghasilan peternak. Tidak mencukupi biaya produksi dan di ambang kebangkrutan, akan tetapi peternak berencana untuk melakukan pembukaan kandang dengan biaya sendiri.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Metode	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Broiler (Febrianto et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan yang di peroleh rata-rata sebesar Rp. 183.335.616 dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 164.864.491, maka keuntungan yang diterima peternak selama satu periode sebesar Rp. 18.471.124. 2. R/C ratio yaitu sebesar 1,11 artinya usaha tersebut layak diusahakann. 	Survey	Membahas mengenai kelayakan usaha dengan menggunakan rumus penerimaan, pendapatan dan R/C ratio. Output yang di dapat dari penelitian yaitu mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut dilakukan.	Masalah yang dikaji adalah karena daerah tersebut merupakan pendukung program pemerintah dalam swasembada daging sedangkan pada penelitian saya adalah karena adanya keinginan untuk menambah usaha dengan modal lebih banyak.
	Analisis Kelayakan Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima oleh 	Study Kasus	Dalam melakukan penelitian sama-	Pada penelitian tersebut hanya

No	Judul	Hasil Penelitian	Metode	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Ayam Broiler (Mi'raj et al., 2021)	peternak yaitu sebanyak Rp. 132.167.007 pertahun. 2. Kelayakan usaha peternakan yaitu 1,15%, artinya usaha tersebut layak untuk di jalankan. R/C ratio yaitu 1,20.		sama menggunakan rumus analisis pendapatan dan analisis kelayakan R/C Ratio	menggunakan R/C ratio sebagai pertimbangan kelayakan usaha sedangkan pada penelitian yang saya gunakan yaitu metode NPV, IRR, NET B/C.
	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Moyudan Sleman (Nurjana et al., 2015)	1. Pendapatan yang diterima setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 32.574.474 2. Peternakan ini layak untuk diusahakan karena R/C ratio menunjukan 1,10 3. Factor produksi yang mempengaruhi signifikan diantaranya tenaga kerja, vaksin, pakan dan harga	Survey	Dalam menganalisis data sama-sama menggunakan analisis pendapatan dan R/C Ratio	Pada penelitian tersebut selain menggunakan analisis pendapatan juga menggunakan fungsi Cobb Douglas sedangkan pada penelitian saya menggunakan analisis NPV, IRR, NET B/C.
	Analisis Kelayakan Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Kabupaten Lombok Timur (Andayani, 2016)	1. Rata-rata pendapatan kotor yang diterima per periodenya yaitu Rp. 98.548.235 dan rata-rata pendapatan bersih yaitu Rp. 13.086.135 dan rata-rata biaya usaha sebesar 1.679.645 2. Dalam jangka panjang usaha yang dilakukan layak diusahakan karena memiliki nilai B/C Ratio yaitu 1,4 dan nilai IRR yaitu 61,25%	Survey	Dalam menganalisis data sama-sama menggunakan analisis pendapatan, B/C Ratio dan IRR	Pada penelitian saya analisis yang digunakan selain pendapatan, B/C Ratio dan IRR menggunakan NPV,PP.
	Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Fatmawaty et al., 2020)	1. Pendapatan bersih dari kegiatan usaha ternak yang dilakukan oleh SMK N 3 Sidrap yaitu Rp. 6.702.240 per periode 2. Nilai R/C menunjukan >1 dan BEP menunjukan harga jual dan jumlah produksinya lebih besar dari nilai	Study Kasus	Membahas mengenai kelayakan usaha dengan menggunakan rumus penerimaan, pendapatan, R/C dan BEP	Pola yang digunakan pada penelitian adalah pola kemitraan sedangkan pada penelitian saya menggunakan pola mandiri

No	Judul	Hasil Penelitian	Metode	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
		BEP Rp. 31.028 sedangkan produk BEP adalah 2.750 artinya usaha tersebut layak dijalankan			
	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin (Jaelani et al., 2013)	1. Penerimaan per bulan Rp. 242.245.167, biaya produksi Rp. 93.611.327, menghasilkan rata-rata pendapatan peternak ayam broiler Rp. 148.633.840. 2. Usaha peternak layak diusahakan karena nilai R/C sebesar 2,58 dan B/C sebesar 1,58.	Sensus	Membahas mengenai kelayakan usaha dengan menggunakan rumus penerimaan, pendapatan dan R/C	Pada penelitian tersebut menggunakan metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 10 orang sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode studi kasus pada satu peternak saja
	Analisis Kelayakan Usaha Menggunakan Metode <i>Break Even Point</i> (BEP) (Retnaning, 2020)	1. Pendapatan rata-rata setiap bulannya yaitu Rp. 530.000.000 2. Dari Analisa BEP usaha jasa peternakan yang dilakukan layak untuk dilanjutkan karena diperoleh titik impas berat ayam sebesar 582.220,532293 kg sedangkan berat ayam setiap bulannya mencapai 1.00.256 kg	Study Kasus	Membahas mengenai kelayakan usaha pada peternakan ayam broiler	Pada penelitian tersebut menggunakan metode analisis BEP saja, sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode NPV, IRR, PP, NET B/C.
	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Fadhil, 2017)	1. Penerimaan per bulan Rp. 242.245.167, biaya produksi Rp. 93.611.327, menghasilkan rata-rata pendapatan peternak ayam broiler Rp. 148.633.840. 2. Usaha peternak layak diusahakan karena nilai R/C sebesar 2,58 dan B/C sebesar 1,58.	Study Kasus	Membahas mengenai kelayakan usaha dengan menggunakan rumus penerimaan, pendapatan, R/C dan B/C	Selain menggunakan rumus penerimaan, pendapatan, R/C dan B/C pada penelitian saya menggunakan rumus NPV, IRR, PP.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif yaitu pendekatan yang mengacu pada data angka yang diperoleh dari populasi dan sampel. Penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang sesuai.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Peternakan Bapak Rizqy yang terletak di :

Kampung : Ciganda Cijoho

Desa : Mekarjaya

Kecamatan : Sukaraja

Kabupaten : Tasikmalaya

Data Penelitian

Pada penelitian kali ini penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Landasan metode kuantitatif berdasarkan filsafat positivism, diaplikasikan untuk menganalisis populasi dan sampel yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, menganalisis data yang bersifat statistik

Jenis sumber data pada penelitian ini diambil penulis dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber yang relevan asli (tidak melalui perantara) yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pemilik Peternakan yaitu Bapak Rizqy.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh penulis secara tidak langsung, data sekunder dapat memberikan informasi tambahan yang melengkapi data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan : Data Primer, Observasi, Kuesioner. Sedangkan, Data Sekunder dengan menggunakan : Wawancara, Observasi, Kuesioner

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk menghitung kelayakan finansial dan non finansial yang diperoleh oleh peternak ayam broiler bapak pak Rizqy yang berlokasi di kampung Ciganda Cijoho, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya.

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai aspek – aspek berikut :

1. Aspek Pasar

Analisis pasar dan pemasaran memberikan pemahaman tentang permintaan dan penawaran dalam usaha ternak ayam broiler, strategi untuk menghadapi fluktuasi permintaan dan penawaran di pasar, harga ayam pasar saat ini, harga jual dalam kontrak, serta kegiatan pemasaran secara keseluruhan. ternak ayam broiler Bapak Rizqy yang berada di Kampung Ciganda Cijoho, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya.

2. Aspek Teknis

Analisis teknis diterapkan dengan tujuan untuk memahami aspek seperti : mengetahui luas lahan dan kandang, pengadaan input, serta proses produksi usaha ternak Bapak Rizky yang berada di Kampung Ciganda Cijoho, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya.

3. Aspek Manajemen dan Hukum

Analisis aspek manajemen dan hukum menjelaskan segala hal – hal terkait dengan ligitasi, kesepakatan, hubungan industry, perizinan, status perusahaan, desain mengenai hak dan kewajiban pendiri, pemegang saham, tim manajemen, dan karyawan. yang difokuskan pada analisis kelayakan usaha peternakan Pak Rizqy.

4. Aspek Sosial dan Lingkungan

Aspek sosial dan lingkungan mengemukakan pengaruh positif usaha ternak ayam briler Bapak Rizqy terhadap perekonomian dan masyarakat sekitar proyek. Bagaimana pengaruh usaha ternak ayam broiler Bapak Rizky terhadap kondisi sosial masyarakat, , meliputi lapangan

kerja, distribusi pendapatan, pembangunan jasa-jasa umum ataupun hal lainnya di Kampung Ciganda Cijoho, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler Bapak Rizqy yang berada di Kampung Ciganda Cijoho, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya dilakukan untuk membantu peternakan dalam mengembangkan usaha yang mengkaji perhitungan jumlah dana yang diperlukan untuk membangun dan mengoperasikan kegiatan bisnis ini diteliti dengan tujuan untuk menilai kelayakan usaha serta manfaat yang akan di peroleh atau tidak. Data yang digunakan merupakan data jumlah penerimaan, pembiayaan dan investasi yang dilakukan oleh peternak itu sendiri. Dalam mengolah data tersebut maka akan dianalisis menggunakan persamaan dibawah ini (Santa et al., 2020b).

1. NPV (Net Present Value) adalah nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu. Dengan memperhitungkan usaha yang telah dilaksanakan yaitu 5 tahun kebelakan maka apakah usaha layak untuk dijalankan kedepannya.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \dots \dots \dots 1$$

Keterangan:

- Bt = Manfaat pada tahun ke t
- Ct = Biaya pada tahun ke t
- i = Tingkat bunga diskonto (DF)
- n = Umur ekonomis
- t = Tahun ke t

Kriteria kelayakan:

- a. NPV > 0, usaha mendapat keuntungan dan layak di jalankan
- b. NPV = 0, usaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan
- c. NPV < 0, usaha mengalami kerugian atau BEP.

2. IRR (Internal Rate of Return) merupakan suatu tingkat discount rate yang menghasilkan net present value sama dengan nol. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah laju pengembalian (*rate of return*) lebih besar dari laju pengembalian agar usaha tersebut bisa dikatakan layak dijalankan atau tidak. Suatu perencanaan usaha peternakan ayam broiler dikatakan layak untuk dijalankan jika memiliki internal rate of return lebih besar dari rata-

rata bunga bank, jika proyek yang direncanakan memiliki IRR sama dengan rata-rata bunga bank berarti pulang pokok dan apabila perencanaan proyek memiliki nilai IRR dibawah dari rata-rata bunga bank, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \dots \dots \dots 2$$

Kriteria kelayakan:

- a. Jika $IRR >$ rata-rata bunga bank maka bisnis layak untuk di jalankan
- b. Jika $IRR <$ rata-rata bunga bank maka bisnis tidak layak untuk di jalankan
- c. Jika $IRR =$ rata-rata bunga bank maka terjadi BEP.

3. PP (Payback Periode) merupakan rumus untuk menghitung berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan proyek investasi. Perhitungan Payback Periode adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Sisa Investasi}}{\text{proceed tahun yang bersangkutan}} \times 12 \text{ bulan} \dots \dots \dots 3$$

Kriteria kelayakan:

- a. Jika PP lebih pendek dibanding periode payback maksimum maka usaha layak dijalankan
- b. Jika PP lebih panjang dibandingkan periode payback maksimum maka usaha tidak layak di jalankan.

4. Net B/C dilakukan untuk melihat perbandingan antara benefit kotor dengan biaya produksi secara keseluruhan yang telah mengalami compounding. *Net benefit cost ratio* diperoleh dari perbandingan total present value positif dengan total present value negatif.

$$Net\ B/C = \frac{\sum PV+}{\sum PV-} \times 100\% \dots \dots \dots 4$$

Kriteria Kelayakan:

- a. $Net\ B/C > 1$ usaha layak dijalankan
- b. $Net\ B/C < 1$ usaha tidak layak di jalankan
- c. $Net\ B/C = 1$ usaha terjadi BEP

HASIL ANALISIS DESKRIPSI

Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler

Sebelum melanjutkan pembahasan penelitian mengenai profil usaha ternak ayam broiler Pak Rizky, penulis akan mengulas sedikit mengenai ayam pedaging atau ayam broiler. Ayam broiler merupakan jenis ayam yang memiliki pertumbuhan yang cepat, sehingga dalam waktu singkat sekitar 5 - 7 minggu dapat menghasilkan daging. Ayam broiler memiliki peranan penting sebagai sumber protein hewani. Usaha Ternak Bapak Rizqy merupakan salah satu pengusaha ternak ayam broiler di Kampung Ciganda Cijoho Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Dikarenakan di Kampung Ciganda Cijoho Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya terdapat banyak usaha ternak ayam, oleh karena itu usaha ternak ayam Bapak Rizky ini diberi nama Usaha Ternak Bapak Rizqy karena pemilik usahanya bernama Bapak Rizqy. Perusahaan Peternakan Ayam broiler Ternak Bapak Rizqy ini bergerak dalam bidang peternakan ayam broiler penghasil daging ayam yang bagus dan banyak. Hasil produksi yang diperoleh pada setiap periode satu sama lainnya selalu berubah dan tidak sama.

Pemeliharaan ayam broiler

1. Tipe kandang

Tipe kandang tanpa panggung, lebih banyak dipakai peternak ayam, karena lebih mudah dibuat dan biaya pembuatannya lebih murah. Tipe kandang usaha ternak ayam broiler Bapak Rizqy dibuat tanpa panggung karena lebih mudah dibuat dan biaya pembuatannya lebih murah. Pada awal pemeliharaan usaha ternak ayam Bapak Rizqy menutup kandang dengan plastik untuk menjaga kehangatan agar energi yang diperoleh dari pakan seluruhnya untuk pertumbuhan, bukan untuk produksi panas tubuh.

2. Pakan

Pakan merupakan 70% biaya pemeliharaan. Pakan yang diberikan pada ayam ternak Bapak Rizqy mengandung zat pakan (nutrisi) yang dibutuhkan ayam yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Pemberian pakan terbaik untuk ternak ayam broiler tersebut dilakukan Pak Rizky bertujuan supaya pertambahan berat badan perhari (Average Daily Gain/ADG) ayam ternaknya tinggi. Selain itu, usaha ternak Pak Rizky juga memberikan pakan dari pabrik yang pemberiannya disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan ayam. Bapak Rizky juga memberikan POC NASA dan VITERNA pada ternak ayamnya untuk memberikan beberapa nutrisi pakan dengan takaran yang cukup untuk membantu pertumbuhan dan penggemukan ayam broiler. Efisiensi pakan dinyatakan dalam perhitungan

FCR (Feed Conversion Ratio). Cara menghitungnya adalah, jumlah pakan selama pemeliharaan dibagi total bobot ayam yang dipanen.

3. Vaksinasi

Vaksinasi ayam ternak Pak Rizky dilaksanakan dengan metode tetes mata pada umur 4 hari, dengan vaksin ND strain B1 dan pada umur 21 hari dengan vaksin ND Lasotta melalui suntikan atau air minum.

4. Teknis Pemeliharaan

a. Minggu Pertama (hari ke-1-7). Dilakukan pemindahan kutuk/DOC ke indukan atau pemanas, kemudian diberi air minum hangat yang ditambah POC NASA dengan dosis + 1 – 2 cc/liter air minum.

b. Pakan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan masing – masing ayam, dengan jumlah sekitar 13 gram / ekor atau sekitar 1,3 kg untuk 100 ekor ayam.

c. Mulai hari ke dua hingga saat ayam siap dipanen, air minum yang diberikan kepada ayam sudah menggunakan air dingin dan di tambahkan POC NASA dengan dosis 1 – 2 cc per liter air.

d. Minggu Kedua (hari ke 8 -14). Pemeliharaan pada minggu kedua masih membutuhkan pengawasan, meskipun intensitasnya lebih ringan dari minggu pertama. Pemanasan pada lingkungan sudah dapat mengurangi suhunya.

e. Minggu Ketiga (hari ke 15-21). Pemanas dapat di matikan terutama pada saat siang hari. Kebutuhan pada periode ini adalah sekitar 48 gram per ekor atau sekitar 4,8 kilogram untuk 100 ekor ayam.

f. Minggu Keempat (hari ke 22-28). Pemanasan pada siang hari sudah tidak diperlukan lagi karena bulu ayam sudah lebat. Pada usia 28 hari dilakukan pengukuran berat badan untuk mengontrol tingkat pertumbuhan ayam. Pertumbuhan normal ditandai dengan berat badan minimal 1,25 kg,

g. Minggu Kelima (hari ke 29-35). Pada periode ini hal yang perlu diperhatikan adalah penanganan lantai kandang. Karena jumlah kotoran yang dihasilkan sudah tinggi, perlu dilakukan pengaduan dan penambahan alas lantai untuk menjaga agar lantai tetap kering.

h. Minggu Keenam (hari ke-36-42). Apabila ingin memperpanjang masa pemeliharaan untuk mencapai bobot yang lebih tinggi, perlu dilakukan pengawasan yang terus di lakukan terhadap ayam dan kondisi lantai kandang.

5. Pengendalian Penyakit

Bapak rizqy juga melakukan upaya menjaga kebersihan kandang dan kesehatan ayam ternaknya melalui praktik sanitasi kandang yang dilakukan setelah panen.

Sanitasi kandang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Tahap pertama adalah mencuci kandang menggunakan air bersih dari sisa limbah budidaya sebelumnya
- b. Tahap kedua adalah proses pengapuran pada dinding dan lantai kandang untuk mengedalikan pertumbuhan mikroorganisme yang tidak diinginkan.

Aspek Manajemen dan Hukum

Analisis aspek manajemen dan hukum harus dapat menggambarkan berbagai hal yang terkait dengan validitas, perjanjian, hubungan industry, izin, status perusahaan, struktur hak dan kewajiban pendiri, pemegang saham, tim manajemen dan karyawan. Penelitian aspek hukum pada penelitian difokuskan pada analisis kelayakan peternakan Pak Rizqy di kampung Ciganda Cijoho, Desa Mekarjaya, Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Namun peternakan Bapak Rizqy telah memiliki izin usaha berupa:

- a. Izin Usaha Budidaya Ternak
- b. Izin Usaha Berdagang Daging

Aspek Sosial dan Lingkungan

Aspek sosial dan lingkungan memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh positif proyek terhadap perekonomian dan masyarakat sekitar proyek, apakah proyek tanggap terhadap keadaan sosial masyarakat, seperti terciptanya lapangan kerja, distribusi pendapatan, pembangunan jasa-jasa umum. Usaha ternak Pak Rizqy di kampung Ciganda Cijoho, Desa Mekarjaya, Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya dari tahun ke tahun semakin berkembang. Salah satunya dapat dilihat dari aspek sosial dan lingkungan dalam seperti:

1. Menciptakan lapangan kerja

Mengajak warga sekitar yang belum bekerja untuk bekerjasama mengelola usaha ternak.

2. Distribusi pendapatan,

Karena pendapatan usaha ternak ayam Bapak Rizqy dari tahun ke tahun semakin meningkat, akhirnya Bapak Rizqy dapat membantu pembangunan di kampung Ciganda Cijoho, Desa Mekarjaya, Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya dan menambah penghasilan pada warga sekitar yang ikut bekerjasama mengelola usaha ternak.

3. Pembangunan jasa-jasa umum.

Selain menciptakan lapangan kerja dan menambah penghasilan warga sekitar, Bapak Rizqy juga dapat membantu pembangunan jasa umum seperti pembangunan jalan. Selain membantu pemerintah dan warga sekitar, hal tersebut dilakukan Bapak Rizqy juga untuk kelancaran usahanya. Dikarenakan pengangkutan, pendistribusian, dan pemasaran ayam melalui jalan dan jembatan.

Analisis Kelayakan Finansial

Kelayakan usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan oleh bapak Rizqy di kampung Ciganda Cijoho adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha		
NPV	Rp 84.834.620	
IRR	20%	
Net B/C	1,7	
PP	3,86	Tahun

1. Net Present Value

NPV (*Net Present Value*) adalah nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu. *Discount Rate* yang digunakan yaitu dari inflasi pada tahun 2022 sebanyak 4% (Subarkah et al., 2022). Setelah mendapatkan jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dari tahun ke 0 – 5 maka dapat dihitung NPV.

Berdasarkan Tabel 5 *Net Present Value* (NPV) yang dihasilkan dalam menjalankan usaha peternakan ayam *broiler* selama 5 tahun adalah Rp. 84.834620. Karena nilai NPV yang dihasilkan lebih dari 0 selama umur proyek 5 tahun maka usaha peternakan ayam *broiler* kapasitas 1000 ekor layak untuk dijalankan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Santosa et al., 2012) dimana nilai NPV yang diperoleh lebih besar dari 0 yaitu sebesar Rp. 32.241.500 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha layak dijalankan karena mampu menutupi biaya yang dikeluarkan oleh peternak.

2. Internal Rate Of Return

IRR merupakan suatu tingkat discount rate yang menghasilkan net present value sama dengan nol. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah laju pengembalian (*rate of return*)

lebih besar dari laju pengembalian agar usaha tersebut bisa dikatakan layak dijalankan atau tidak. Setelah didapat NPV setiap tahun maka nilai IRR dapat ditentukan.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa IRR yang dihasilkan adalah 20%, jika dibandingkan dengan suku bunga bank – bank indonesia pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 10,51% maka nilai IRR yang dihasilkan lebih besar. Usaha peternakan ayam broiler dengan kapasitas 1000 ekor layak untuk dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Elpawati et al., 2018a) bahwa nilai IRR yang diperoleh adalah 44,21% sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha layak dijalankan karena nilai lebih besar dari suku bunga bank.

3. *Payback Periode*

PP (*Payback Periode*) merupakan perhitungan untuk mengukur lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi.

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa investasi yang dikeluarkan oleh peternak akan kembali dalam jangka waktu 3,86 Tahun. Artinya, payback periode lebih pendek dari payback maksimum maka usaha peternakan ayam broiler layak dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Santosa et al., 2012) dimana nilai PP yang diperoleh kecil dari umur proyek kegiatan usaha selama 2 tahun yaitu selama 10 bulan 6 hari, sehingga dapat dikatakan usaha layak untuk dijalankan.

4. *Net B/C*

Net benefit cost ratio diperoleh dari perbandingan total present value positif dengan total present value negatif. Pada tabel 5 diperoleh *Net benefit ratio* yaitu Rp. 1,7. *Net B/C* lebih besar dari 1, Artinya usaha peternakan ayam broiler layak untuk dilakukan. Penelitian (Santosa et al., 2012) juga menunjukkan hasil yang sejalan, dimana nilai Net B/C yang diperoleh lebih dari 1 yaitu sebesar 1,25 sehingga usaha peternakan ayam dikatakan layak karena setiap Rp. 1,- biaya produksi yang dikeluarkan akan mampu memberikan manfaat masing-masing sebesar Rp. 1,52.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peternakan ayam broiler yang dilakukan bapak rizqy memiliki kriteria peternakan yang baik karena jauh dari pemukiman yang dapat mengganggu masyarakat, selain itu bentuk pencegahan selama proses pemeliharaan ayam broiler juga dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan kriteria kelayakan usaha peternakan ayam broiler bapak Rizqy memperoleh *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp. 84.834.320. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah 20%, *Payback Periode* (PP) adalah 3,86 tahun dan *Net B/C* sebesar Rp. 1,7. Seluruh kriteria kelayakan usaha menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam layak untuk dijalankan. Apabila bapak Rizqy akan melakukan usaha kembali pada tahun berikutnya dengan modal Rp. 150.000.000 usaha peternakan ayam broiler bisa menjadi salah satu pilihan.

Saran

Kegiatan usaha peternakan ayam broiler memiliki beberapa kendala yang bisa diterima oleh peternak sehingga saran penulis dalam upaya menambah pendapatan yang diterima oleh peternak sebaiknya para peternak ayam broiler memiliki mesin pembuat pakan sendiri untuk mengurangi biaya pakan.

DAFTAR REFERENSI

- Achson, Muhammad Hadi Nur. *Pengaruh Penggunaan Kandang Open House dan Closed House Terhadap Bobot Karkas, Lemak Abdominal, dan Hati Pada Broiler*. 2018. PhD Thesis. Universitas Brawijaya.
- Agustin, Fatma Tri, and Muhammad Alhada Faudilah Habib. "Peran Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Perekonomian pada Masyarakat Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung." *Journal on Education* 5.2 (2023): 4907-4922.
- Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 573-582.
- Badan Pusat Statistik. (2021a). Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi (Ton), 2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/24/488/1/produksi-daging-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021b). Umlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Cahyani, I., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Muhammadiyahmakassar, U. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler.
- Elpawati, E., Nugraha, A. T., & Shofiatina, R. (2018). Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Pada Usaha Peternakan Di Desa Cibinong). *Caraka Tani: Journal Of Sustainable Agriculture*, 33(2), 96. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.19090>

- Fikriman, F., Wahyuni, W., & Is, A. (2021). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus : Peternakan Ibu Sumilah Di Desa Sido Rukun Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin). *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(1), 70–83. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i1.1367>
- Hayati, H. N., Ferichani, M., & Khomah, I. (2019). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Karangayar. 15(2), 156–163. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.26972>
- Marini, Ida Ayu Ketut, Nggurah, I. Gusti, & Sasandi, A. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Broiler Pada Peternakan Satya Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. 9(2), 101–107.
- Mi'raj, A. A., Dua, P., & Rasyid, S. A. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Peternakan Hj . Nigawati) Analysis Of Feasibility Of Broiler Chicken Business In Karawana Village Dolo District Sigi Regency (Livestock Case Study Hj . Ni. 04, 37–43.
- Muhibbin, Maghrobil, M., & Fuad, I. L. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Ternak Ayam Kunto Dewo Dusun Damar Desa Sekarmojo). *Agromix*, 9(1), 37–46. <https://doi.org/10.35891/agx.v9i1.1426>
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Soca: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 40–54. <https://doi.org/10.24843/soca.2020.v14.i01.p04>
- Santa, N. M., Kalangi, L. S., & Wantasen, E. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Broiler Di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Zootec*, 40(1), 289. <https://doi.org/10.35792/zot.40.1.2020.27733>
- Setyawan, D., Saleh, A., & Fitria, L. (2016). Analisis Kelayakan Bisnis Peternakan Ayam Boiler Di Kecamatan Mandau Duri-Riau. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 4(02), 91–101. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/viewfile/1092/1317>
- Mandiri&Tahun=2022